

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat kehamilan kebutuhan oksigen lebih besar sehingga mengakibatkan peningkatan produksi eritropoietin, serta volume plasma darah dan sel darah merah meningkat. Akan tetapi, peningkatan volume darah ini proporsinya lebih besar dari peningkatan sel darah merah sehingga terjadi konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi tersebut (Prawirohardjo, 2020). Tubuh tidak dapat membuat cukup sel darah merah untuk membuat lebih banyak darah jika tidak mendapatkan cukup zat besi. Anemia dapat terjadi ketika tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi daripada yang tersedia (Proverawati, 2021).

Anemia pada kehamilan ini suatu masalah pada ibu hamil dengan kondisi kadar hemoglobin < 11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil sangat membutuhkan perhatian yang serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan, sehingga bisa disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi yang membahayakan ibu dan anak). Kadar hemoglobin yang dikatakan anemia pada ibu hamil trimester I dan trimester III yaitu < 11 gr/dl, sedangkan pada ibu hamil trimester II yaitu $< 10,5$ gr/dl (Astutik, 2018). Pada trimester I kehamilan zat besi yang dibutuhkan masih rendah tetapi penyimpanan besi bisa jadi meningkat, pada kehamilan 16 minggu volume darah pada ibu meningkat sehingga zat besi yang dibutuhkan tetap. Zat besi yang dibutuhkan akan meningkat secara linier sesuai dengan usia kehamilan, akan tetapi pada trimester ketiga eritropoiesis janin akan meningkat sehingga terjadi akumulasi besi plasenta (Seri Ani, 2020).

Anemia pada kehamilan disebabkan karna perubahan fisiologis pada kehamilan atau ibu telah mengalami anemia sebelumnya sehingga kadar hemoglobin pada ibu hamil semakin rendah dan anemia semakin tinggi (Irianti, 2015). Anemia pada kehamilan yang terjadi akibat meningkatnya volume darah merupakan anemia ringan, akan tetapi secara signifikan anemia yang terjadi selama dua trimester pertama maka dapat berisiko besar untuk memiliki bayi lahir prematur dan berat badan bayi lahir rendah (Proverawati, 2021).

Sebagian besar wanita mengalami anemia disaat hamil, baik dinegara maju maupun negara berkembang. *World health organization* (WHO) memperkirakan 35

– 75% di negara berkembang yang mengalami anemia dan 18% di negara maju yang mengalami anemia. Tetapi, pada saat konsepsi banyak perempuan yang telah menderita anemia, dengan prevalensi sebesar 43% di negara berkembang pada perempuan yang tidak hamil dan 12% di negara maju (Prawirohardjo,2020). Berdasarkan hasil Riskesdes 2018 memperkirakan bahwa 48,9% di Indonesia ibu hamil mengalami anemia, dan sebesar 84,6% ibu hamil dengan anemia yang terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun.

Pada tahun 2022 di Provinsi Lampung ibu hamil yang mengalami anemia dengan prevalensi sebesar 5,5% dari 160.016 ibu hamil yang ada di provinsi Lampung (Dinkes Lampung, 2023). Sedangkan di Kota Metro kejadian anemia pada ibu hamil terdapat prevalensi sebesar 11,4%, dari seluruh puskesmas yang ada di kota metro, puskesmas Ganjar Agung memiliki jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi dengan prevalensi 29,7% dari 273 ibu hamil sedangkan puskesmas Margorejo dan Banjarsari memiliki jumlah ibu hamil yang mengalami anemia terendah dengan prevalensi sebesar 3,1 % (Dinkes Kota Metro, 2022).

Kekurangan zat besi dalam makanan, gangguan reabsorpsi, atau sejumlah besar zat besi yang diproduksi oleh tubuh, adalah penyebab anemia selama kehamilan. Penyebab anemia pada kehamilan disebabkan karena kekurangan zat besi (defisiensi besi) dimana kurangnya pemasukan unsur besi yang ada dalam makanan, gangguan reabsorpsi, atau disebabkan banyaknya pengeluaran zat besi dari dalam tubuh (Astutik, 2018). Akan tetapi, penyebab yang mendasar yaitu asupan yang kurang cukup, absorpsi yang tidak adekuat, serta bertambahnya zat gizi yang hilang (Prawirohardjo, 2020).

Gejala yang ditimbulkan pada anemia biasanya adalah mudah lelah, pusing, kulit pucat, konsentrasi terganggu, dan denyut jantung cepat (Proverawati, 2021). Dampak anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan resiko kelahiran prematur, kematian pada ibu dan dapat terjadi penyakit infeksi. Adapun jumlah kematian ibu di provinsi Lampung pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 187 kasus menjadi 96 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2022 di provinsi Lampung ini terjadi akibat perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, kelainan dan pembuluh darah sebanyak 9 kasus, gangguan cerebrovaskuler sebanyak 2 kasus, covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus (Dinkes Provinsi Lampung,2023).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Metro (2021) angka kematian ibu pada tahun 2015 terdapat 0 kematian ibu, tahun 2017 terdapat 3 kematian ibu dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 107,7 per 100.000 KH), tahun 2018 terdapat 3 kematian ibu dari 2654 kelahiran hidup (diperkirakan 113 per 100.000 KH), tahun 2019 terdapat 3 kematian ibu dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 114 per 100.000 KH), tahun 2020 tidak ada kematian pada ibu, dan pada tahun 2021 terdapat 5 kematian ibu dari 2409 kelahiran hidup (diperkirakan 208 per 100.000 KH).

Kebutuhan zat besi pada ibu hamil dipenuhi dengan makanan yang mengandung zat besi, makan-makanan yang mengandung zat besi salah satunya buah naga merah. Buah naga merah ini salah satu buah yang dibudidayakan di Indonesia, dimana buah naga daging merah biasa disebut dengan *Hylocereus Polyrhizus*. Buah naga merah ini bagus bagi ibu hamil karena sebagai sumber nutrisi yang lengkap mengandung multivitamin seperti A, B, dan C, mineral, serta zat besi. Zat besi dalam buah naga juga dapat mencegah anemia dengan efektif, terutama pada ibu hamil yang mudah terserang anemia. Kandungan *glikemik* rendah di dalam buah naga tidak akan menimbulkan resiko diabetes baik bagi ibu maupun janin yang ada di dalam kandungan (Widyawati, 2019).

Kandungan kalsium, zat besi dan vitamin C yang cukup tinggi pada buah naga. Cara mudah mengkonsumsi buah naga pada ibu hamil yaitu dengan cara membuat jus buah naga karena mudah di cerna (Suryana, 2018). Buah naga mengandung vitamin C dengan jumlah 9,4 mg dalam 100 gram buah naga. Kandungan di dalam buah naga juga efektif dalam mengoptimalkan pertumbuhan janin di dalam kandungan (Elisa Rahma, 2016).

Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mengkonsumsi jus buah naga merah dapat mencegah dan menanggulangi anemia pada ibu hamil dengan merangsang hemoglobin dalam darah, Karena buah naga merah memiliki kadar zat besi dan vitamin C yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh. Semakin tinggi kandungan vitamin C dalam makanan maka makin tinggi penggunaan zat besi di dalam tubuh (Mellyani, dkk. 2022).

Berdasarkan uraian masalah dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Pengaruh Jus Buah Naga Merah Terhadap**

Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Jus Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III sebelum dilakukan pemberian jus buah naga merah.
- b. Mengetahui rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III setelah dilakukan pemberian jus buah naga merah.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian jus buah naga merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan pengembangan dan menambah wawasan pengetahuan pada jus buah naga merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dalam bidang kesehatan.

2. Manfaat Aplikatif

Sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh jus buah naga merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil dengan anemia. Jenis penelitian ini yaitu *quasi eksperiment* dengan desain *two group pretest-posttest*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu jus buah naga merah. Sedangkan variabel dependen yaitu kadar hemoglobin. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro pada bulan April-Mei tahun 2024.